

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan aspek terpenting dalam membudayakan manusia, melalui pendidikan kepribadian seseorang akan dibentuk dan diarahkan sehingga dapat membentuk derajat kemanusiaan sebagai makhluk berbudaya yang berkualitas dan bertanggung jawab serta mampu mengantisipasi masa depan.

Namun pada era globalisasi ini, arus informasi semakin terbuka dan hampir tidak mempunyai sekat-sekat yang dapat membatasi. Kecenderungan tersebut juga ditunjang oleh laju perkembangan teknologi dan arus kehidupan global yang sulit dan bahkan tidak dapat dibendung lagi. Globalisasi memiliki dampak yang beragam bagi kehidupan umat manusia. Ia bisa berdampak positif dan bisa juga berdampak negatif.

Salah satu problem yang dihadapi masyarakat yang sedang dalam proses modernisasi adalah cara menempatkan nilai-nilai dan orientasi keagamaannya di tengah-tengah perubahan yang terus terjadi dengan cepat dalam kehidupan sosialnya. Di samping itu mereka ingin mengikuti gerak modernisasi dan menampilkan diri sebagai masyarakat modern, akan tetapi di lain pihak mereka tidak ingin kehilangan ciri-ciri kepribadiannya yang ditandai dengan berbagai macam nilai yang telah dianutnya. Dalam transisi seperti ini, kerap kali mereka ingin meninggalkan segala sistem lama yang dipandang sebagai penghalang

modernisasi, namun di sisi lain mereka belum menemukan sistem baru yang sesuai, yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam menentukan sikap.<sup>1</sup>

Secara psikologis, situasi tersebut memiliki pengaruh yang kuat terhadap dinamika kehidupan remaja. Pengaruh kompleksitas kehidupan dewasa ini sudah tampak pada berbagai fenomena remaja yang perlu memperoleh perhatian pendidikan. Fenomena yang tampak akhir-akhir ini, salah satunya adalah merebaknya isu-isu moral dikalangan remaja seperti perkelahian antar pelajar, penyalahgunaan obat dan alkohol, pemerkosaan, pornografi, serta berbagai perilaku yang mengarah pada tindakan criminal. Problem remaja tersebut merupakan perilaku-perilaku reaktif yang semakin meresahkan jika dikaitkan dengan situasi masa depan remaja yang diperkirakan akan semakin kompleks dan penuh tantangan.<sup>2</sup>

Usaha untuk mempersiapkan masa depan remaja sangatlah penting, karena mereka sedang mencari jati diri dan sedang berada pada tahap perkembangan yang sangat potensial. Perkembangan kognitifnya telah mencapai tahap puncak, yaitu ditandai dengan kemampuan berfikir sistematis dalam menghadapi persoalan-persoalan abstrak. Di samping itu perkembangan moralnya juga berada pada tingkat konvensional, yakni suatu tingkatan yang ditandai dengan kecenderungan tumbuhnya kesadaran bahwa norma-norma yang ada dalam masyarakat perlu

---

<sup>1</sup>Umar Faruq Thohir, *Etika Islam dan Transformasi Global*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2013), h. 153.

<sup>2</sup>Muhammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 107.

dijadikan acuan dalam hidupnya, menyadari kewajiban norma-norma yang dipegangnya.

Mengatasi hal tersebut, pemerintah berusaha melalui berbagai cara, salah satunya melalui pendidikan agama yang bertujuan untuk membentuk pribadi yang berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Oleh karenanya kurikulum pendidikan Islam harus memperhatikan pengembangan secara menyeluruh pada aspek pribadi siswa yaitu aspek jasmani, akal dan rohani. Untuk pengembangan menyeluruh ini, kurikulum yang akan diberikan harus berisi mata pelajaran yang sesuai dengan tujuan pembinaan di setiap aspek tersebut.<sup>3</sup>

Melihat masa remaja yang sangat potensial, yang dapat berkembang ke arah positif maupun negatif maka intervensi edukatif dalam bentuk pendidikan, bimbingan maupun pendampingan sangat diperlukan untuk mengarahkan perkembangan potensi remaja tersebut agar berkembang ke arah yang positif dan produktif.<sup>4</sup> Segala persoalan dan problema yang terjadi pada remaja, sebenarnya berkaitan dengan usia yang mereka lalui, dan tidak dapat dilepaskan dari pengaruh lingkungan di mana mereka hidup. Dalam hal itu, suatu faktor penting yang memegang peranan dalam menentukan kehidupan remaja adalah agama.<sup>5</sup> Agama mempunyai peranan yang penting dalam menentukan kehidupan manusia, sebab agama merupakan motivasi hidup dan kehidupan serta merupakan alat pengembang dan pengendali diri yang amat penting. Oleh karena itu agama perlu diketahui,

---

<sup>3</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1991), h. 65.

<sup>4</sup> Muhammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja...*, h. 108.

<sup>5</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), h. 82.

difahami dan diamalkan oleh setiap manusia agar dapat menjadi dasar kepribadian sehingga ia dapat menjadi manusia yang utuh (kaffah).<sup>6</sup>

Agama Islam sebagai keyakinan yang dapat menuntun kehidupan manusia, memberikan alternative dan fondasi dalam melakukan berbagai kegiatan dalam bentuk sikap dan perilaku<sup>7</sup> Melalui pendidikan tersebut akan dibentuk dan dibangun fondasi-fondasi pola fikir dan perilaku siswa agar menjadi pribadi yang positif, berakhlakul karimah, berjiwa luhur dan bertanggung jawab.

Menurut *Abuddin Nata*, pendidikan Islam bertujuan untuk terwujudnya manusia yang baik dan ideal, yaitu manusia yang berakhlak mulia, berkepribadian utama, menjadi orang yang taat beribadah kepada Allah SWT, bersikap seimbang dalam mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat, dan terbina seluruh potensinya secara maksimal, baik potensi fisik biologis, intelektual, spiritual, dan sosialnya.<sup>8</sup>

Dalam mewujudkan tujuan pendidikan Islam tersebut perlu adanya kerjasama dari berbagai pihak, diantaranya keluarga, sekolah dan masyarakat sebagai lembaga yang bertanggung jawab terhadap pendidikan agar lahir generasi muda yang Islami dan berwawasan luas. Dengan pendidikan akhlak diharapkan anak tidak hanya memahami teori tentang pendidikan agama Islam saja, namun mampu merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan akhlak merupakan sub atau bagian pokok dari materi pendidikan agama, karena sesungguhnya agama adalah akhlak, sehingga kehadiran Nabi Muhammad SAW. ke muka bumi dalam rangka menyempurnakan akhlak manusia

---

<sup>6</sup>Zakiah Daradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 86-87.

<sup>7</sup>Djamaluddin Darwis, *Dinamika Pendidikan Islam, Sejarah, Ragam dan Kelembagaan*, (Semarang: Rasail, 2006), h. 129.

<sup>8</sup>Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam dengan Pendekatan Multidisipliner*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 62.

yang ketika itu sudah mencapai titik nadir.<sup>9</sup> Sebagaimana Firman Allah dalam QS. Al-Ahzab: 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ  
 اللَّهُ كَثِيرًا

Dalam ayat ini Allah menerangkan bahwasanya dalam diri Rasulullah itu ada suri tauladan yang baik bagi orang yang mengharap rahmat-Nya, beriman kepada hari kiamat, dan banyak menyebut-Nya.

Akhlah berperan memberikan panduan kepada manusia agar mampu menilai dan menentukan suatu perbuatan untuk selanjutnya menetapkan bahwa perbuatan atau tindakan tersebut baik atau buruk, akhlak membersihkan diri dari perbuatan dosa dan maksiat sehingga melahirkan perbuatan terpuji yang pada akhirnya akan dapat membedakan antara akhlak terpuji dan akhlak tercela serta dapat membentengi diri dari perbuatan tercela yang akan membawa kepada kejahatan dan kemaksiatan.

Pada tataran dilapangan, usaha-usaha pembinaan akhlak melalui berbagai kegiatan-kegiatan keagamaan yang di selenggarakan di lembaga pendidikan dan melalui berbagai macam metode terus dikembangkan, sehingga diharapkan membawa hasil berupa terbentuknya pribadi-pribadi muslim yang berakhlak mulia, taat kepada Allah dan Rasul-Nya, hormat kepada Ibu-Bapak, dan sayang kepada sesama makhluk Tuhan.

---

<sup>9</sup>Juwariyah, *Dasar-dasar Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Teras, 2010), h. 96.

Pendidikan agama Islam di sekolah memang bukan hanya untuk membekali siswanya dengan pengetahuan tentang agama Islam saja, akan tetapi harus mendidik kesalehan terutama akhlak pada siswanya. Dalam mewujudkan tujuan tersebut seperti halnya di MAN 4 Barito Kuala yang terdapat kegiatan keagamaan yang mewadahi para siswa untuk belajar lebih dalam tentang agama Islam melalui kegiatan-kegiatannya. Kegiatan keagamaan yang terdapat di MAN 4 Barito Kuala diantaranya ceramah agama setiap hari kamis dan tadarus Al-Quran setiap pagi sebelum memulai pelajaran, sholat berjama'ah Dzuhur, ceramah agama saat hari besar Islam, dan kegiatan pesantren kilat pada bulan Ramadhan.

Dalam kegiatan keagamaan itu siswa diharapkan dapat mengamalkan nilai-nilai yang Islami dalam setiap tindakan serta perbuatan dalam kesehariannya. Selain itu diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan agamanya. Hal tersebut merupakan langkah yang tepat karena sebagai langkah awal dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah atau moral ke dalam jiwa anak. Terlebih karena tidak semua siswa di MAN 4 Barito Kuala berasal dari keluarga yang memiliki latar belakang pendidikan agama. Berpijak dari uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan kegiatan keagamaan dan akhlakul karimah siswa siswi di MAN 4 Barito Kuala karena ingin mengetahui apakah kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di lingkungan sekolah akan membawa pengaruh terhadap akhlakul karimah mereka. Hal ini mendorong penulis untuk mengangkat permasalahan tersebut dengan judul: "Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Akhlakul Karimah Siswa di MAN 4 Barito Kuala".

## **B. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap judul di atas serta agar mudah di pahami apa saja yang menjadi pembahasannya, maka penulis mengemukakan pengertian judul tersebut sebagai berikut:

### **1. Pengaruh**

Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.<sup>10</sup> Dengan demikian pengaruh merupakan suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang dipengaruhi dengan apa yang mempengaruhi.

### **2. Kegiatan Keagamaan**

Kegiatan keagamaan adalah sejumlah aktivitas yang berhubungan dengan keagamaan yang dilaksanakan atau di adakan sekolah di bawah bimbingan guru agama Islam. Indikator kegiatan-kegiatan keagamaan yang akan peneliti gunakan atau gali di antaranya: pembiasaan sholat Dzuhur berjama'ah, tadarus Al-Qur'an, ceramah agama setiap pagi hari kamis dan peringatan hari besar Islam, seperti Isra' Mi'raj.

### **3. Akhlakul Karimah**

Akhlakul Karimah merupakan segala budi pekerti, tingkah laku, atau perangai baik yang ditimbulkan manusia tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan. Dimana sifat itu menjadi budi pekerti utama yang dapat meningkatkan martabat manusia dalam kehidupan dunia dan akhirat. Akhlakul karimah tersebut dapat dibiasakan melalui beberapa kegiatan keagamaan yang ada

---

<sup>10</sup>Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), h. 180.

dan diharapkan akan membentuk akhlak siswa yang unggul. Adapun indikator Akhlakul karimah yang akan peneliti gali dari siswa dan siswi di MAN 4 Barito Kuala yakni Akhlak siswa terhadap Allah SWT. (hablum minallah) dan Akhlak siswa terhadap sesama manusia (hablum minannas).

Jadi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besarkah pengaruh kegiatan keagamaan terhadap Akhlakul Karimah siswa terhadap Allah dan terhadap sesama manusia.

### **C. Rumusan Masalah**

Dari penjelasan di atas maka yang menjadi pokok masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana akhlakul karimah siswa di MAN 4 Barito Kuala?
2. Apakah ada hubungan dari kegiatan keagamaan terhadap akhlakul karimah siswa?
3. Seberapa besar pengaruh dari kegiatan keagamaan terhadap akhlakul karimah siswa?

### **D. Tujuan Penulisan**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui keadaan akhlak siswa di MAN 4 Barito Kuala.
2. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan dari kegiatan keagamaan terhadap akhlakul karimah siswa.



3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kegiatan keagamaan terhadap akhlakul karimah siswa.

#### **E. Alasan Memilih Judul**

Mengingat banyaknya kegiatan-kegiatan keagamaan yang di adakan di sekolah, maka penulis tertarik untuk meneliti dampak yang di timbulkan dari kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut terhadap akhlakul karimah siswa. Oleh sebab itu penulis memilih judul “Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Akhlakul Karimah Siswa di MAN 4 Barito Kuala”.

#### **F. Signifikasi Penelitian**

Hasil yang di peroleh dari penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Penelitian ini diharapkan mampu menambahkan khazanah pengetahuan yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan keagamaan dan akhlakul karimah.
2. Memperluas cakrawala pengetahuan tentang kegiatan-kegiatan keagamaan dan akhlakul karimah bagi peneliti secara khusus dan orang yang membacanya secara umum.
3. Memberikan wawasan bagi para pendidik khususnya guru di sekolah dalam upaya pendidikan dengan menekankan pembinaan akhlakul karimah kepada siswa.
4. Menunjukkan bahwa kegiatan-kegiatan keagamaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap akhlakul karimah siswa, jika dikaji secara mendalam dengan validitas konsep yang dapat berakselerasi dengan realitas di lapangan.

## **G. Penelitian Terdahulu**

Sebelum meneliti, peneliti terlebih dahulu menelaah beberapa hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Dari beberapa penelitian yang ada terdapat beberapa penelitian mengenai ketaatan beribadah yang relevan dengan penelitian ini.

1. Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, saudara Hidayatullah, 2017 dengan judul “Dampak Kegiatan Keagamaan Mahasiswa Terhadap Kebersihan dan Kenyamanan Masjid (Studi Kasus Masjid Kampus Abdurrahman Ismail Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin)”.

Pada skripsi saudara Hidayatullah tersebut membahas tentang Dampak Kegiatan Keagamaan Mahasiswa Terhadap Kebersihan dan Kenyamanan Masjid (Studi Kasus Masjid Kampus Abdurrahman Ismail Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin). Dalam skripsi ini menjelaskan bahwa dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan di dalam masjid Abdurrahman Ismail sering kali melupakan hal-hal yang penting, seperti kebersihan masjid dan lupa akan masuknya waktu shalat.

2. Skripsi mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, saudari Nadia, 2013 dengan judul “Peranan Guru PAI dalam Membentuk Akhlak Siswa di SMP Negeri 16 Banjarmasin”.

Pada skripsi saudari Nadia membahas tentang Peranan Guru PAI dalam Membentuk Akhlak Siswa di SMP Negeri 16 Banjarmasin. Dalam skripsi ini

membahas tentang bagaimana peranan guru PAI terhadap Akhlak siswa, meliputi pengawasan, bimbingan, keteladanan, nasehat, hukuman dan ganjaran, dan pelaksanaan tata tertib.

Dari dua penelitian di atas tersebut dikemukakan mengenai kegiatan keagamaan yang berdampak buruk dan juga bagaimana peranan guru dalam membentuk akhlak siswa. Sedangkan peneliti disini ingin ingin mengangkat masalah tentang pengaruh kegiatan keagamaan dan bagaimana dampaknya terhadap akhlakul karimah siswa di Madrasah Aliyah Negeri 4 Barito Kuala.

## **H. Hipotesis**

Hipotesis adalah anggapan sementara terhadap permasalahan yang penulis angkat dalam skripsi ini sampai terbukti melalui data yang terkumpul yang sebenarnya perlu diuji. Setelah hipotesis yang dimaksud diuji dengan menggunakan analisis statistic dan terbukti kebenarannya, maka hipotesis tersebut berubah menjadi prinsip atau fakta.

Hipotesis penelitian dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

$H_0$  = Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kegiatan keagamaan terhadap akhlakul karimah siswa di MAN 4 Barito Kuala

$H_a$  = Ada pengaruh yang signifikan antara kegiatan keagamaan terhadap akhlakul karimah siswa di MAN 4 Barito Kuala

## **I. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah mengenai gambaran umum proposal skripsi ini, maka penulis perlu mengemukakan sistematika penulisan yang menunjukkan rangkaian pembahasan secara sistematis, yaitu sebagai berikut:

**BAB I : Pendahuluan.** Meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

**BAB II : Landan Teori.** Berisikan pengertian kegiatan keagamaan, pengertian akhlakul karimah, akhlak kepada Allah, dan akhlak kepada manusia.

**BAB III : Metode Penelitian.** Merupakan serangkaian metode yang digunakan dalam melakukan penelitian yang terdiri dari: jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis, dan prosedur penelitian.

**BAB IV : Hasil Penelitian.** Terdiri atas gambaran singkat lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

**BAB V : Penutup.** Berisi simpulan dan saran. Kemudian pada bagian akhir terdapat daftar pustaka, lampiran dan daftar riwayat hidup.